

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) merupakan tanaman yang berasal dari wilayah Meksiko dan Guatemala (Sari dkk., 2021). Tanaman buncis menjadi salah satu tanaman sayuran polong yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak dibudidayakan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Buncis memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, karena memiliki nilai gizi yang tinggi, seperti protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Selain itu, buncis juga dikenal memiliki serat yang baik untuk pencernaan dan mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan.

Buncis memiliki siklus tanam yang relatif singkat dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi iklim dan lingkungan. Kemampuan adaptasi ini memungkinkan petani untuk menanam buncis di berbagai jenis tanah dan zona iklim, meskipun tetap ada kondisi optimal untuk pertumbuhannya. Hal-hal tersebut menjadikan buncis termasuk dalam tanaman yang efisien dan menguntungkan untuk dibudidayakan. Tanaman buncis memiliki manfaat yang tidak hanya menarik konsumen, tetapi juga dapat memberikan peluang ekonomi yang menjanjikan bagi para petani yang membudidayakannya. Manfaat ini mengakibatkan permintaan pasar terhadap buncis terus meningkat. Untuk memenuhi permintaan tersebut, ketersediaan benih bermutu tinggi menjadi faktor utama yang sangat penting.

Benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (2021) Benih bermutu mencakup mutu genetis (benih murni dari varietas tertentu), mutu fisiologis (viabilitas benih), dan mutu fisik benih (penampilan benih prima yaitu ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit). Tujuan dari budidaya benih adalah untuk menjamin ketersediaan benih unggul secara kontinu, mendapatkan benih yang sesuai dengan preferensi konsumen baik pada varietas, ukuran, warna, dan karakter benih, mempertahankan kemurnian varietas benih, meningkatkan produktivitas tanaman, serta menghasilkan benih yang bebas dari hama dan penyakit. Pada prosesnya, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan, mulai dari pemilihan lokasi, persiapan

lahan, pemilihan varietas, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga pemanenan dan pasca panen benih. Selain itu, aspek-aspek seperti penanganan benih, penyimpanan, sertifikasi, dan pemasaran benih juga perlu mendapat perhatian khusus untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan produksi benih buncis unggul.

Budidaya buncis dan pengadaan benih buncis berkualitas salah satunya dilaksanakan di PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera Pare, Kediri. PT. WIRANUSA merupakan perusahaan benih swasta nasional yang mengembangkan berbagai benih hortikultura yang produknya sudah banyak tersebar di masyarakat. Produk PT. WIRANUSA, antara lain Kacang Panjang, Buncis, Jagung Manis, Cabai, Terong, Kangkung, Kemangi, Kenikir, Semangka, Melon, dan Bunga Pacar Air. Produksi benih PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera dilakukan melalui sistem kemitraan dengan petani dan diproduksi di lahan sendiri.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian.
2. Melatih untuk berfikir kritis terhadap perbedaan metode antara yang di dapat di kampus dengan praktik kerja sesungguhnya di perusahaan benih.
3. Mengetahui teknik budidaya tanaman buncis untuk pembenihan mulai dari tahap persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen.

1.3. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di PT. Wira Agro Nusantara Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui teknik budidaya tanaman buncis untuk pembenihan di PT. WIRANUSA.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi pada dunia kerja yang sesungguhnya.
4. Meningkatkan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan instansi.